

**PERAN SISKEUDES DALAM MEMODERASI MACHIAVELLIAN,
OPPORTUNITY DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PEMERINTAH
DESA KAB. WONOSOBO**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh:

Soliyah

21402300039

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2025**

TESIS
PERAN SISKEUDES DALAM MEMODERASI MACHIA VELLIAN,
OPPORTUNITY DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PEMERINTAH
DESA KAB. WONOSOBO

Disusun Oleh:

Soliyah

21402300039

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Tesis Program Magister Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 November 2025

UNISSULA
جامعة السلطان العالى الإسلامية

Pembimbing,



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211492005

**PERAN SISKEUDES DALAM MEMODERASI *MACHIAVELLIAN*,
OPPORTUNITY DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PEMERINTAH
DESA KAB. WONOSOBO**

Disusun Oleh:

Soliyah

21402300039

Telah dipertahankan di depan

Penguji Pada tanggal 17 November 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing

Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK. 211492005

Penguji 1

Prof. Dr. Kiryanto, SE., M.Si, Akt, CA

NIK. 211492004

Penguji 2

Prof. Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211406018

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister

Akuntansi Tanggal 17 November 2025
Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Prof. Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211406018

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Soliyah

NIM : 21402300039

Program Studi : Magister Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan ini bahwa tesis yang berjudul "**Peran Siskeudes Dalam Memoderasi Machiavellian, Opportunity Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Desa Kab. Wonosobo**" merupakan hasil karya penulis sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Pendapat orang lain yang terdapat dalam tesis ini telah dikutip berdasarkan kode etik ilmuah yang berlaku. Penulis siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran dan penyimpangan etik akademik dalam tesis ini.

Wonosobo, 1 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Soliyah

NIM. 21402300039

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the influence of Machiavellian traits, opportunity, and internal control on the tendency of accounting fraud, as well as to examine the moderating role of the Village Financial System (Siskeudes) in village governments within Wonosobo Regency.

Method – This research employs a quantitative approach with a survey method. The study population consists of 1,060 village officials in Wonosobo Regency, and the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 93 respondents, with 80 valid responses analyzed. The sampling technique used was simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 30.

Results – The results indicate that Machiavellian traits and opportunity have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud, while internal control has a negative and significant effect. Furthermore, Siskeudes strengthens the negative effect of internal control on the tendency of accounting fraud but does not significantly moderate the relationship between Machiavellian traits and opportunity with accounting fraud tendency.

Implications – This study highlights the importance of strengthening internal control and optimizing the implementation of Siskeudes to reduce the potential for accounting fraud at the village level. Local governments should enhance training and supervision of village officials to ensure that the use of Siskeudes is more effective and accountability-oriented.

Originality – The novelty of this study lies in employing Siskeudes as a moderating variable in examining the relationship between Machiavellian traits, opportunity, and internal control on accounting fraud tendency — a perspective that has not been widely explored in the context of village governance in Indonesia.

Keywords: Machiavellian, Opportunity, Internal Control, Siskeudes, Accounting Fraud Tendency.



ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Machiavellian, opportunity*, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, serta menguji peran Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai variabel moderasi pada pemerintah desa di Kabupaten Wonosobo.

Metode - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah perangkat desa di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 1.060 orang, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 93 responden dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS Versi 30.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Machiavellian* dan *opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, Siskeudes terbukti memperkuat pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, namun tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *Machiavellian* maupun *opportunity* dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Implikasi - Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pengendalian internal dan optimalisasi penggunaan Siskeudes untuk menekan peluang terjadinya kecurangan akuntansi di tingkat desa. Pemerintah daerah perlu meningkatkan

pelatihan dan pengawasan terhadap aparatur desa agar pemanfaatan Siskeudes lebih efektif dan berorientasi pada akuntabilitas.

Orisinalitas - Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel Siskeudes sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepribadian Machiavellian, opportunity, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang sebelumnya belum banyak dikaji dalam konteks pemerintahan desa di Indonesia.

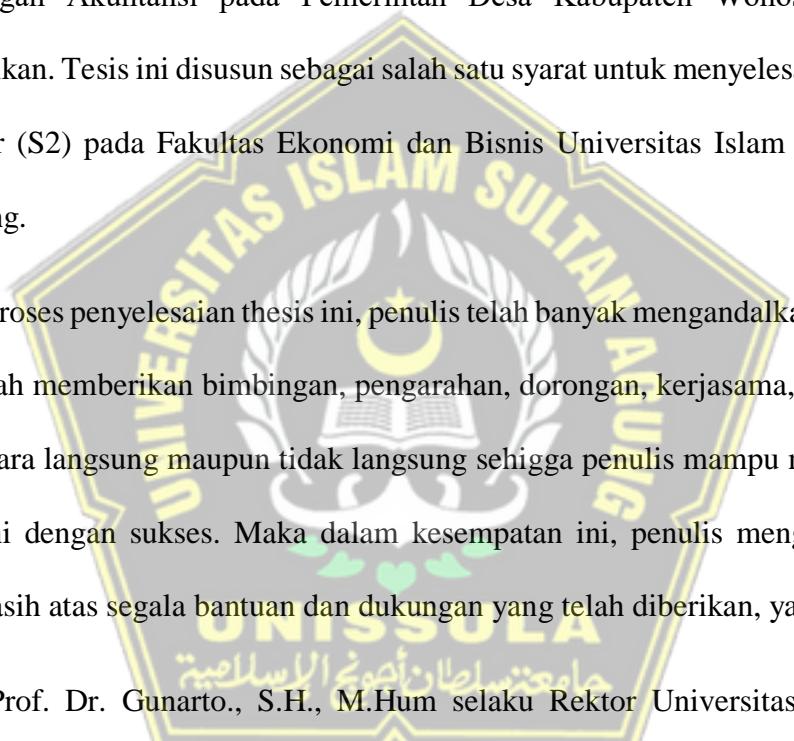
Kata kunci - Machiavellian, Opportunity, Pengendalian Internal, Siskeudes, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yan senantiasa meemberikan rahmat, taufiq dan bimbingannya dari awal sampai selesainya penyusunan thesis ini dengan judul “ Peran Siskeudes dalam Memoderasi Machiavellian, Opportunity, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Desa Kabupaten Wonosobo ” dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister (S2) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

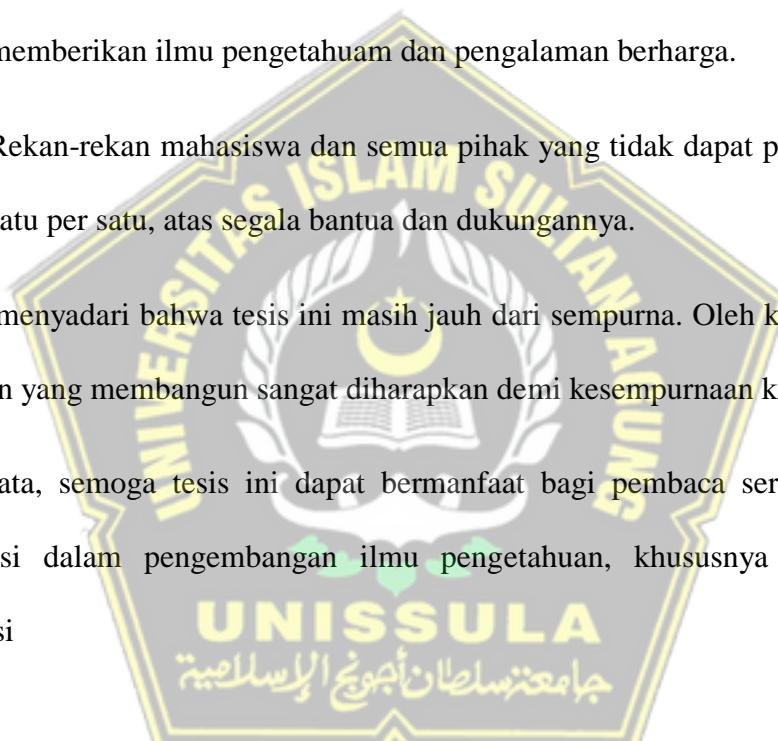
Dalam proses penyelesaian thesis ini, penulis telah banyak mengandalkan pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dorongan, kerjasama, dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan thesis ini dengan sukses. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan, yakni kepada:

- 
1. Prof. Dr. Gunarto., S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
 2. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
 3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaram dan ketelitian telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis.

4. Bapak Prof. Dr. Kiryanto, SE., M.Si, Akt, CA dan Bapak Prof. Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si, Ak, CA, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan berharga demi penyempurnaan tesis ini.
5. Kedua orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, serta dukungan moril maupun materil yang tidak berhenti diberikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala bantua dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini.

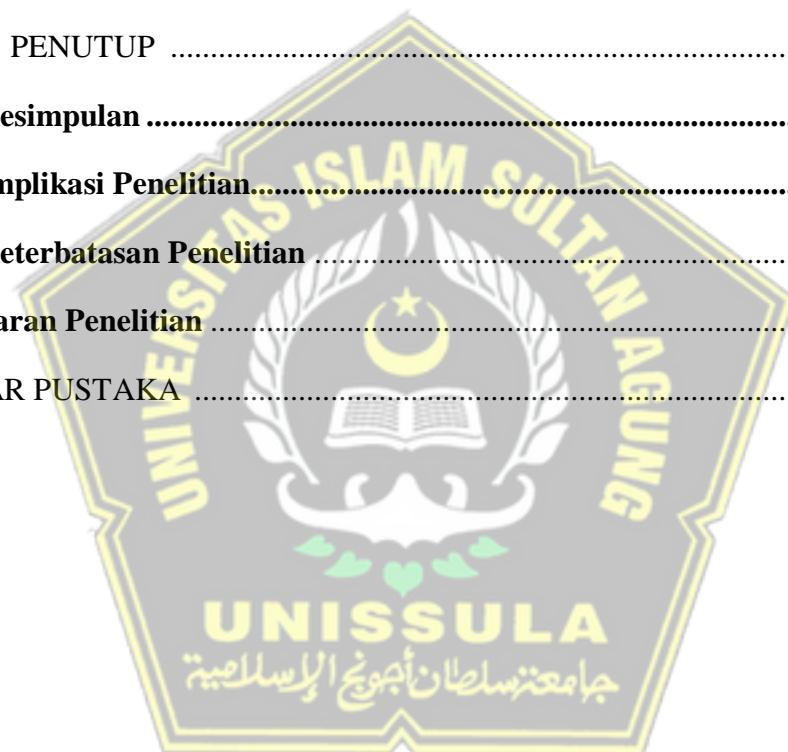
Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN USULAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.2 Teori Fraud Pentagon	9
2.3 Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi	10
2.4 Variabel <i>Machiavellian</i>	11
2.5 Variabel <i>opportunity</i>	11
2.6 Variabel pengendalian internal	12
2.7 Variabel Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	14
2.8 Penelitian terdahulu	15
2.9 Pengembangan hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Populasi dan Sampel	32
3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data	34

3.3 Definisi Operasional Variabel	35
3.4 Alat Analisis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
 4.1 Deskripsi Sampel	44
 4.2 Analisis dan Pembahasan	45
 4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)	59
 4.4 Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	68
 5.1 Kesimpulan	68
 5.2 Implikasi Penelitian.....	69
 5.3 Keterbatasan Penelitian	71
 5.4 Saran Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	74



BAB I

PENDAHULUAN

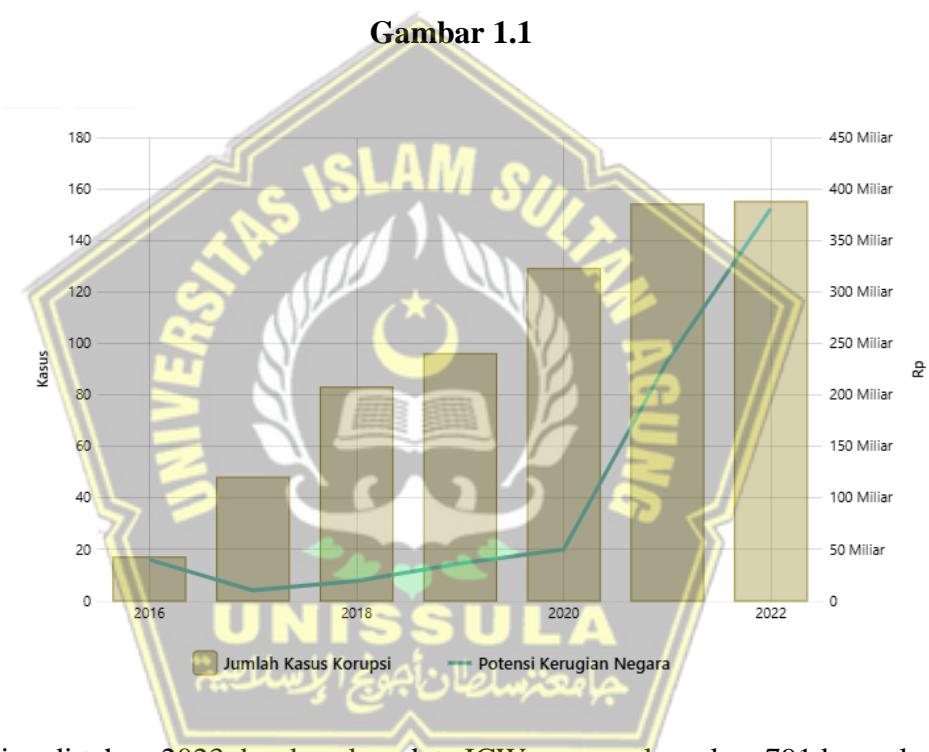
1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan desa secara yuridis formal telah diakui dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Peraturan Pemerintah No 72 Tahun 2005 tentang desa. Berdasarkan ketentuan tersebut maka suatu desa dapat menjalankan otonomi yang lebih luas sehingga untuk dapat mengatur serta dapat mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia di tahun 2015 mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamakan dengan Dana Desa (DD). Selain mengukur pencapaian desa serta dampak positif dana desa, salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah adalah mempublikasikan laporan keuangan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Tetapi, fakta yang sering ditemukan adalah masih banyak terjadi kejanggalan yang ditemukan dalam laporan keuangan. Kejanggalan ini sering kita sebut sebagai kecurangan akuntansi (*fraud*). Salah satu bentuk kecurangan (*fraud*) adalah korupsi dana desa.

Korupsi dana desa adalah masalah yang sangat mendasar yang disebabkan adanya anggaran yang besar yang diturunkan dari dana APBN namun implementasinya di tingkat desa tidak diiringi dengan prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi dalam tatakelola politik, keuangan desa serta dalam proses pembangunan. Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW), tren korupsi di tingkat desa meningkat sejak adanya program Dana Desa. Dalam catatan ICW di tahun 2016 baru ada 17 kasus

korupsi di sektor desa. Kemudian pada tahun 2022 jumlahnya melonjak menjadi 155 kasus. Tidak hanya dari jumlah kasus, nilai potensi kerugian negara dari korupsi desa juga meningkat drastis. Pada tahun 2016 potensi kerugiannya sekitar Rp40,1 miliar, kemudian pada tahun 2022 membengkak menjadi Rp381 miliar. Adapun dari seluruh kasus korupsi desa yang terpantau oleh ICW, tidak semuanya berkaitan dengan program Dana Desa. Ada pula korupsi yang terkait penerimaan atau pendapatan desa.

Gambar 1.1



Kemudian di tahun 2023, berdasarkan data ICW yang melaporkan 791 kasus korupsi di Indonesia ada 187 kasus korupsi di sektor desa. Dengan kasus korupsi di desa tersebut di tahun 2023 menimbulkan kerugian sebanyak Rp162,25 miliar. Dilihat dari terus meningkatnya kasus korupsi di desa dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa desa belum menjalankan prinsip transparansi, partisipatif dan akuntabilitas secara benar.

Penggunaan dana desa di Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu perhatian bagi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena dana desa sangat rentan untuk dapat

diselewengkan. Kabupaten Wonosobo salah satu kabupaten yang pernah tercatat adanya kasus korupsi terhadap dana desa, tercatat pada tahun 2021 seorang kepala desa di Ngadimulyo, Kecamatan Selomerto diduga melakukan tindak pidana korupsi terkait Dana Bantuan Desa tahun 2020. Dana bantuan sebesar Rp200 juta yang semula akan digunakan untuk proyek pembangunan senderan jalan Wangen Jetis-Silebuuh Desa Ngadimulyo belum juga terealisasikan.

Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu dalam kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satunya adalah machiavellian, machiavellian merupakan jenis kepribadian yang menghalalkan segala cara agar ambisinya terwujud. Saat seseorang memiliki kepribadian ini, mereka akan memikirkan dan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya, tanpa memedulikan perasaan orang lain yang terlibat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vacumi & Halmawati, 2022) mengungkapkan bahwa machiavellian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Kemudian variabel *opportunity* yang merupakan salah satu elemen pada teori fraud yakni teori pentagon. Dalam salah satu penelitian mengungkapkan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Pressure, n.d.)

Variabel lain yang menjadi salah satu faktor kecurangan akuntansi adalah pengendalian internal, ditemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Anastasia & Sparta, 2014) dalam jurnal penelitian Novrita dan Nayang (2019), hasil ini didukung oleh penelitian dari (Nurjanah & Setiawan, 2021). Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2021) menyatakan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), hasil ini sejalan dengan

penelitian dari (Yulia et al., 2021). Hasil lain yang menggunakan variabel pengendalian internal menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Komala et al., 2019) dan (Husnurrosyidah, 2019). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2019), yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif.

Dalam penelitian Asri Usman and Sri Sundari (2024) penyalahgunaan keuangan desa dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat dan bertentangan dengan prinsip pemerintahan yang transparan. Pemerintah perlu menyusun peraturan yang lebih ketat dan pedoman yang jelas mengenai pengelolaan anggaran dana desa mereka untuk menghambat kemungkinan tindakan penyalahgunaan. Pencegahan penipuan dan kecurangan sangat penting dalam proses ini. Fenomena yang diamati terkait dengan penggunaan sistem keuangan desa (aplikasi Siskeudes). Penggunaan aplikasi Siskeudes bertujuan untuk mencegah dan mengurangi tindakan penipuan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah pada keterlibatan aplikasi siskeudes sebagai variabel moderator pada variabel *machiavellian*, *opportunity* dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari beberapa desa di Kabupaten Wonosobo, yang mana dari penelitian sebelumnya masih sangat sedikit dalam mengambil sampel *fraud* dari desa.

1.2 Rumusan Masalah

Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Anastasia & Sparta, 2014) dalam jurnal penelitian Novrita dan Nayang (2019), hasil ini didukung oleh penelitian dari (Nurjanah & Setiawan, 2021).

Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2021) menyatakan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Yulia et al., 2021). Hasil lain menunjukkan variabel pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Komala et al., 2019) dan (Husnurrosyidah, 2019). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2019), yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif. Variabel selanjutnya yaitu *machiavellian* yang merupakan jenis kepribadian yang menghalalkan segala cara agar ambisinya terwujud. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vacumi & Halmawati, 2022) mengungkapkan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Kemudian pada variabel *opportunity* yang merupakan salah satu elemen pada teori fraud yakni teori triangle. Dalam salah satu penelitian mengungkapkan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Pressure, n.d.).

Dalam penelitian Asri Usman and Sri Sundari (2024) penyalahgunaan keuangan desa dapat memberikan dampak negatif pada masyarakat dan bertentangan dengan prinsip pemerintahan yang transparan. Pemerintah perlu menyusun peraturan yang lebih ketat dan pedoman yang jelas mengenai pengelolaan anggaran dana desa mereka untuk menghambat kemungkinan tindakan penyalahgunaan. Pencegahan penipuan dan kecurangan sangat penting dalam proses ini. Fenomena yang diamati terkait dengan penggunaan sistem keuangan desa (aplikasi Siskeudes). Penggunaan aplikasi Siskeudes bertujuan untuk mencegah dan mengurangi tindakan penipuan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah siskeudes mampu memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah siskeudes mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah siskeudes mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi/ menganalisis apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengidentifikasi/ menganalisis apakah *opportunity* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mengidentifikasi/ menganalisis apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengidentifikasi/ menganalisis apakah siskeudes mampu memoderasi pengaruh *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk mengidentifikasi/ menganalisis apakah siskeudes mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Untuk mengidentifikasi/ menganalisis apakah siskeudes mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh *machiavellian, opportunity*, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b. Memberikan pengetahuan bagaimana peran siskeudes sebagai moderator pengaruh *machiavellian, opportunity*, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Mampu menganalisis dan membahas bagaimana pengungkapan laporan yang transparansi dan akuntabilitas sebagai upaya pencegahan tindak kecurangan akuntansi.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tindak kecurangan akuntansi di tingkat desa dan meningkatkan keefisienan dan efektivitas dalam pengungkapan laporan yang transparansi dan akuntabilitas dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengungkapan laporan yang baik dan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

- c. Bagi pembaca dan penulis, penelitian ini dapat memberikan gagasan atau pengetahuan mengenai peran siskeudes dalam memoderasi pengaruh *machiaellian, opportunity*, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principle* dan *agent*, dan merupakan suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan beberapa agent untuk dapat melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan cara melakukan pendeklegasian wewenang pengambilan Keputusan kepada agent tersebut. Berdasarkan teori agensi tersebut kepala desa serta aparat desa lainnya menjadi agent bagi masyarakat dan akan bertindak dengan kesadaran yang penuh bagi kepentingan mereka sendiri. Dalam pemerintahan desa, terdapat hubungan kontrak dimana hubungan tersebut adalah pendeklegasian wewenang terhadap agent untuk dapat melakukan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab penuh kepada pemerintah yang telah membuat peraturan dalam Negeri no. 113 tahun 2014 mengenai pengelolaan keuangan desa serta menjadi perpanjangan tangan dari masyarakat desa sebagai pemberi amanah di dalam pelaksanaan tugas.

2.2 Teori Fraud Pentagon

Teori *fraud* pentagon merupakan salah satu teori *fraud* yang dikemukakan oleh Crowe Howarth di tahun 2011. Teori *fraud* pentagon lahir karena perkembangan teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. Dalam teori *fraud* pentagon ini terdapat 5 elemen tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationa*lization), kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini ada karena didasari keadaan yang pada saat sekarang ini *fraud* lebih dilengkapi dengan informasi lebih serta cukup sulit untuk diungkapkan.

2.3 Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menggambarkan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Penyajian yang salah karena kecurangan informasi keuangan, yaitu dengan sengaja memberikan gambaran yang salah atau menghilangkan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan oleh sebagian pengguna laporan keuangan hingga laporan dapat menyesatkan pihak lain, (2) Penyalahgunaan karena perlakuan yang tidak tepat, sering disebut sebagai penyalahgunaan atau penyelewengan sehubungan dengan pencurian aset perusahaan, sehingga susunan laporan keuangan tidak seperti ketentuan yang telah ditetapkan di Indonesia. Keberlakuan yang tidak seharusnya pada aset perusahaan yang biasanya dilakukan melalui beberapa cara-cara, antara lain penyelewengan penerimaan kas, pembajakan aktiva, atau tindakan yang mengakibatkan perusahaan melakukan pembayaran barang atau jasa yang perusahaan tidak menerima. Perlakuan yang tidak semestinya terhadap aset dapat mengakibatkan pencatatan dokumen palsu atau menyesatkan yang melibatkan satu orang atau lebih dari manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Sedangkan menurut Black Law, kecurangan (*fraud*) adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk menguntungkan diri sendiri, yang dilakukan dengan cara yang melanggar hukum dan merugikan orang/pihak lain

Lain halnya dengan Husen (2019) kecurangan merupakan suatu upaya penipuan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengambil hak orang lain atau pihak lain bahkan berusaha untuk mengambil harta pihak lain. Kaitanya antara kecurangan dengan konteks audit atas laporan keuangan, bahwasanya kecurangan tersebut dapat didefinisikan sebagai peristiwa salah saji laporan keuangan yang disengaja. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengklasifikasikan fraud menjadi

3 kelompok berdasarkan perbuatannya yaitu: (1) penyimpangan asset (*asset misappropriation*), (2) pernyataan palsu (*fraudulent statement*), dan (3) Korupsi (*corruption*). Jadi kecurangan akuntansi adalah pengungkapan laporan yang fiktif dan disengaja untuk mengambil hak orang lain demi keuntungan sendiri.

2.4 Variabel *Machiavellian*

Sifat *Machiavellian* pertama kali diperkenalkan oleh Niccolo Machiavelli (1469-1527), seorang filsuf politik asal Italia. Sifat ini menggambarkan kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, mengabaikan norma etika, dan menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan pribadi (Martha, 2023). Individu dengan sifat ini fokus pada kepentingan pribadi, cenderung tidak peka terhadap kesejahteraan masyarakat, dan sering melakukan tindakan tidak etis demi keuntungan diri sendiri (Christie & Geis, 1970 dalam Martha, 2023). Dalam konteks akuntansi, sifat *Machiavellian* dapat mendorong manipulasi data untuk kepentingan pribadi dan membenarkan kebohongan tanpa mempertimbangkan dampaknya pada orang lain (Nurjanah & Purnamasari, 2020). Kepribadian ini dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi tertentu, seperti auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (Noviyanti, 2021). Sifat ini dianggap negatif karena mengabaikan integritas dan kejujuran, dengan indikator meliputi kurangnya afeksi, rendahnya komitmen ideologis, egoisme, sifat manipulatif, dan perilaku agresif (Nurjanah & Purnamasari, 2020).

2.5 Variabel *opportunity*

Kesempatan atau peluang adalah situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawa yang memungkinkan terjadinya kecurangan (Tunggal, 2011). Kesempatan ini mungkin disebabkan oleh kebijakan peraturan yang lemah, kurangnya

pengawasan, sikap apatis, moralitas yang buruk, serta penyalahgunaan jabatan yang mempermudah melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi.

Ruankew (2016:475), Kesempatan (*Opportunity*) elemen kedua yang diperlukan untuk terjadi kecurangan yaitu Peluang/Kesempatan. Peluang yang ada di organisasi memiliki dampak besar pada keputusan individu untuk melakukan kecurangan. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi. Jadi, kesempatan adalah situasi/kondisi di organisasi yang dapat memunculkan probabilitas terjadinya fraud

2.6 Variabel pengendalian internal

Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku. Komponen *fraud triangle* menjelaskan peluang terjadinya *fraud* dapat di minimalkan oleh dengan memperkuat pengendalian internal (Putri & Suartana, 2022).

Pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan (Pratomo, et, al.,2016). Pengendalian internalnya lemah dan kontrol pengawasannya tidak adanya kejujuran sehingga kinerjanya juga lemah mengakibatkan para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan

(Suwarianti & Sumadi, 2020). Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara.

Pengendalian internal dapat dilihat dari arti sempit dan arti luas. Arti sempit merupakan arti dari pengendalian internal yang dikenal sebagai *intern check*, yaitu pengecekan penjumlahan baik penjumlahan mendatar (*cross footing*) maupun penjumlahan menurun (*footing*) dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bekerja secara independen dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran angka. Arti luas pengendalian internal tidak hanya meliputi pengecekan penjumlahan, tetapi meliputi semua alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Pengendalian internal dalam kerangka COSO adalah suatu “proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan lainnya dan didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan (IAI, 2015:99)”. “Proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan lainnya itu untuk memberikan keyakinan yang wajar sesuai dengan katagorinya yaitu efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku (Sawyer, 2005:144)”.

Komponen Pengendalian Internal Versi *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commision* (COSO) *COSO Internal Control Integrated Framework* memiliki lima komponen utama yaitu:

- 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

- 2) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- 3) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
- 4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
- 5) Pemantauan (*Monitoring*).

Pengendalian internal membuat manajemen bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak intern dan ekstern perusahaan. Laporan yang disajikan harus dapat diandalkan. Selain itu, “Pengendalian Internal dimaksudkan agar organisasi melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku (Mulyadi, 2013: 234)”.

2.7 Variabel Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) merupakan suatu aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa (BPKP.). SISKEUDES dibuat dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Jadi, penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) yang sesuai dengan aturan akan memudahkan dalam membuat suatu laporan keuangan sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji dan laporan keuangan yang dibuat menggunakan SISKEUDES akan lebih berkualitas, serta memudahkan dalam pengambilan keputusan (Permendagri, 2018).

Teknologi informasi diciptakan guna mempermudah kerja dari penggunanya dan dengan adanya teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dari penggunanya. Melasari (2019); Sundari dan Rahayu (2019); dan Jannah et al (2020) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi ketika tidak dipergunakan dengan baik maka dapat menyebabkan tindak kecurangan.

2.8 Penelitian terdahulu

No	Penulis/ judul	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Peningkatan Efektivitas Pencegahan Fraud dan Pengelolaan BUM Desa Boyolali Stefani Chrystabel, Surya Raharja	2023	Independen: Sistem Informasi Akuntansi Dependen: Fraud	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, teridentifikasi bahwa pada BUM Desa Boyolali sistem informasi akuntansi menjadi salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh BUM Desa. Hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan unit usaha yang ada pada BUM Desa Boyolali yang memerlukan pengelolaan keuangan yang terintegrasi sehingga meminimalisir keterjadian dan peluang fraud.
2	The influence of fraud triangle and personal attitude on the fraud tendency to use school operating assistance (SOA) funds (Case study at elementary school in Cikarang Barat district, Bekasi Regency) Fuad Azhar Naufal, Dwi Asih Surjandari, Nurul Hidayah	2022	Independen: Fraud Triangle Personal Attitude Dependen: SOA Funds	Pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa H1 ditolak karena variabel Fraud Triangle tidak berpengaruh terhadap penggunaan dana SOA. Semakin tinggi skor sikap pribadi, semakin tinggi penggunaan dana SOA yang benar.
3	Pengaruh sifat Machiavellian, pressure, dan opportunity terhadap	2025	Independen: Machiavellian Pressure	1. Sifat machiavellian berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan

	kecenderungan kecurangan akuntansi Venika Mitha Alfian, Indra Pahala, Etty Gurendrawati		Opportunity Dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa seseorang yang memiliki sifat Machiavellian yang tinggi, maka cenderung melakukan kecurangan akuntansi. 2. Pressure berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa apabila seseorang dalam keadaan pressure yang tinggi, maka cenderung melakukan kecurangan akuntansi. 3. Opportunity berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa apabila seseorang menemukan celah atau peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perilaku yang tidak etis, maka cenderung melakukan kecurangan akuntansi.
4	Kecenderungan kecurangan: perspektif fraud triangle theory Zakiyatul Machbubah, Mu'minatus Sholichah	2023	Independen: Love of money Tekanan Kesempatan Rasionalisasi Dependen: Kecenderungan kecurangan laporan keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa love of money, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan dan tekanan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan.
5	Fraud risk and trust on the intention to buy of e-commerce	2021	Independen: Trust Mediasi:	Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulannya adalah adanya

	Dewi Anggun Puspitarini, Prawira Aros Purnama, Isti Riana Dewi		Purchase Moderasi: Fraud risk Dependen: E-commerce	pengaruh kepercayaan terhadap pembelian melalui niat beli di situs e-commerce, dan kemudian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku menipu memoderasi efek kepercayaan terhadap niat beli.
6	Analisis Perilaku dalam Fraud Triangle terhadap Kecurangan di PT. Frenz Nadia Syafira Azhara, M. Choldi Mawardi, Arista Fauzi Kartika Sari	2023	Independen: Pressure Opportunity Rasionalization Dependen: Kecurangan kecurangan akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tekanan dan Rasionalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya Fraud, tetapi variabel Peluang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya Fraud.
7	Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh) Jihan Fathia, Mirna Indriani	2022	Independen: Sistem keuangan desa Dependen: Pencegahan fraud Moderator: Moralitas individu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dan moralitas individu dapat menjadi variabel moderasi hubungan antara sistem keuangan desa dan pencegahan kecurangan. Impilikasi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar para pengambil kebijakan dalam menerapkan Sistem keuangan desa dan sebagai pedoman praktis bagi desa dalam menjalankan Siskeudes.
8	Faktor Terjadinya Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa	2022	Independen: Money ethics Religiusitas	Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa etika uang berpengaruh

	Dengan Penggunaan Siskeudes Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perangkat Desa Se Kabupaten Tegal) Arifany Ferida, Mohammad Alfian, Nizar Fahrezi Majid		Penggunaan siskeudes Dependen: Tindak kecurangan dalam pengelolaan dana desa Mediasi: Penggunaan siskeudes	terhadap penipuan dalam pengelolaan dana desa, sementara religiositas tidak berpengaruh. Penggunaan siskeudes tidak sepenuhnya memediasi pengaruh etika uang terhadap tindakan penipuan dalam pengelolaan dana desa, tetapi tidak berhasil memediasi pengaruh religiositas terhadap tindakan penipuan dalam pengelolaan dana desa.
9	Factors affecting the tendency of accounting fraud in hospital in Pekanbaru city Zul Azmi, Osa Husni Nisa, Rama Gita Suci	2021	Independen: internal control information asymmetry the suitability of compensation religiosity implementation of good corporate governance Dependen: Fraud	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, religiositas, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi kecenderungan penipuan akuntansi.
10	Pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntandi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan perilaku etis sebagai variable moderating	2021	Independen: Pengendalian Internal Ketaatan Aturan Dependen: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Moderator:	Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal telah berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian internal yang dimiliki entitas maka semakin menurun tingkat kecenderungan akuntansi yang

	Farah Nur Fadhilah, Muhammad Wahyudi Abdullah, Suhartono		Perilaku Etis	terjadi. Untuk hasil penelitian pada ketaatan aturan akuntansi, ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi dalam suatu instansi maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Selanjutnya, untuk hasil penelitian regresi moderasi dengan pendekatan selisih mutlak menunjukkan bahwa perilaku etis dan pengendalian internal memiliki penagruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa perilaku etis merupakan variable moderating dan untuk hasil penelitian regresi moderasi dengan menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan hasil bahwa interaksi perilaku etis dan ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang menunjukkan bahwa perilaku etis bukan merupakan variabel moderating.
11	The influence of village financial system		Independen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem keuangan desa,

	(Siskeudes application), transparency, and internal control on fraud prevention Asri Usman, Sri Sundari	2024	Sistem Keuangan Desa Transparansi Pengendalian internal Dependen Pencegahan kecurangan akuntansi	transparansi, dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan penipuan.
12	Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi pada SKPD Kabupaten Majalengka) Tito Marta Sugema Dasuki, Yunar Yudawati	2022	Independen: Pengendalian Internal Kesesuaian kompensasi Ketaatan aturan akuntansi Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
13	Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah Ike Abdi Nurjanah, Mia Angelina Setiawan	2021	Independen: Pengendalian Internal Moralitas individu Budaya organisasi Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
14	Pengaruh religiusitas dan machiavellian terhadap		Independen: Religiusitas	Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

	kecenderungan kecurangan akuntansi Ninda Vacumi, Halmawati	2022	Machiavellian Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	kecendrungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Limapuluh Kota Machiavellian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Limapuluh Kota.
15	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung: Peran keefektifan pengendalian internal Ni Wayan Ayu Putri, I Wayan Suartana	2022	Independen: Kesesuaian kompensasi asimetri informasi pengendalian internal Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi Moderator: Pengendalian internal	Kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan (fraud) Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) Pengendalian internal memperlemah pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan kecurangan (fraud)
16	Pengaruh moralitas individu, religiusitas dan bystander effect terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud) studi empiris pada LPD se-kecamatan marga	2020	Independen: Moralitas individu Religiusitas Bystander effect Dependen:	Moralitasi individui berpengaruh negatif terhadapi kecenderungan kecurangan akuntansii (fraudi) Religiusitasi berpengaruh negatif terhadapi

	I Made Restu Gunayasa, Ni Wayan Alit Erlinawati		Kecenderungan kecurangan akuntansi	kecenderungan kecurangan akuntansi (fraudi) Bystander effect berpengaruh positif terhadapi kecenderungan kecurangan akuntansi (fraudi)
17	Pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (farud) studi kasus pada koperasi se-kecamatan kediri kabupaten tabanan Ni Nyoman Suwarianti, Ni Komang Sumadi	2020	Independen: Kesesuaian kompensasi Pengendalian internal ketaatan aturan akuntansi Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi	Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
18	Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Nishrina Atharrizka, Yayuk Nurjanah, Toni Andrianto	2021	Independen: Sistem informasi akuntansi Sistem pengendalian internal Dependen: Kualitas laporan keuangan	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Sistem Pengendalian Internal (SPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
19	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening	2020	Independen: Sistem pengendalian internal Ketaatan aturan akuntansi Pengakuan hukum	Sistem pengendalian intern pemerintah, berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Komitmen organisasi merupakan variabel intervening antara sistem pengendalian internal

	Aisyatul Fitri		perilaku tidak etis Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi Intervening: Komitmen organisasi	pemerintah dan kecenderungan kecurangan akuntansi Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Komitmen organisasi merupakan variabel intervening antara ketaatan aturan akuntansi dan kecenderungan kecurangan akuntansi Penegakan hukum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Komitmen organisasi merupakan variabel intervening antara penegakan hukum dan kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Komitmen organisasi bukan merupakan variabel intervening antara perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.
20	Pengaruh Kesesuaian kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	2019	Independen: Kesesuaian kompensasi Sistem Informasi Akuntansi Efektifitas Pengendalian Internal Dependen:	Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

	Karsam Sunaryo, Irma Paramita Sofia		Kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi kesesuaian kompensasi, sistem informasi akuntansi dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
21	Pengendalian internal, Love of money terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di BMT Kabupaten Kudus Husnurrosyidah	2019	Dependen: Kecenderungan kecurangan akuntansi Independen: Pengendalian internal Love of money	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar -0.66 dan signifikan (<0.01) love of money berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0.37 dan signifikan (<0.01)
22	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Fanny Yulia, Rita Anugerah, Nur Azlina	2021	Independen: Keefektifan pengendalian Ketaatan aturan akuntansi Kesesuaian kompensasi Moralitas manajemen Budaya etis organisasi Dependen:	Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Moralitas manajemen berpengaruh terhadap

			Kecenderungan kecurangan akuntansi	kecenderungan kecurangan akuntansi.
			Budaya etis organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	

2.9 Pengembangan hipotesis

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen yaitu *machiavellian, opportunity*, dan pengendalian internal. Variabel dependennya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kemudian terdapat variabel moderator yaitu sistem keuangan desa (Siskeudes)

Beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini meliputi: *machiavellian, opportunity*, dan pengendalian internal. Serta peran siskeudes dalam memoderasi pengaruh dari variable independen.

2.9.1 Pengaruh *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut teori fraud pentagon, ada lima elemen yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalization*), kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Kemudian sifat *machiavellian* memiliki hubungan erat dengan "kepribadian gelap" individu dan didefinisikan sebagai tindakan seseorang yang rentan terhadap tindakan menipu, keras kepala, tidak menghiraukan pihak lain. Sikap *machiavellian* seseorang dapat diukur tinggi atau rendahnya dengan mengamati emosi seseorang dalam hubungan interpersonal (Christie & Gies, 1970).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Venika Mitha Alfiana, Indra Pahala, dan Etty Gurendrawati (2025) sifat *machiavellian* mengacu pada orang yang

cenderung bertindak agresifitas, manipulatif, eksplotatif, dan tidak berintegritas dalam upaya mencapai tujuannya tanpa mempertimbangkan perasaan, hak, atau kebutuhan orang lain (Noviyanti, 2021). Ketika sifat *machiavellian* diterapkan, orang cenderung melakukan kecurangan akuntansi dengan memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau untuk mendukung kelompok tertentu (Nurjanah & Purnamasari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Purnamasari (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *machiavellian*, semakin besar kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Sifat *machiavellian* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.2 Pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Peluang (*opportunity*) mengacu pada kemungkinan bahwa seseorang harus bertindak dengan tujuan memperoleh manfaat sekarang atau masa depan (Noviyanti & Adityawarman, 2023). Dalam konteks perangkat desa, peluang yang ada untuk melakukan penipuan dapat dimanfaatkan apabila peluang tersebut dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan kerugian yang mungkin diderita pihak lain. Hal ini mencerminkan keserakahan karena memanfaatkan kesempatan untuk keuntungan pribadi. Astuti, Dince, dan Dilliana (2023) menyatakan bahwa kesempatan mempengaruhi kecurangan akademik, di mana kesempatan yang diperoleh pelaku dipengaruhi oleh pengendalian yang lemah, sehingga memberi keleluasaan bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Pada penelitian Evi

dkk (2019) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.3 Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum peraturan yang berlaku. Komponen fraud triangle menjelaskan peluang terjadinya fraud dapat di minimalkan oleh dengan memperkuat pengendalian internal (Suarcaya et al., 2018).

Penelitian Ayu Putri dan Suartana (2022) dan Nurjanah dan Setiawan (2021) menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Azmi et al., 2021) menyatakan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Yulia et al., 2021). Hasil lain yang menggunakan variabel pengendalian internal menyatakan bahwa

pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) (Komala et al., 2019) dan (Husnurrosyidah, 2019). Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2019), yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.9.4 Peran siskeudes dalam memoderasi pengaruh pengaruh *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dalam penelitian Jihan Fathia & Mirna Indriani (2022) menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) sebagai pengembangan teknologi dapat mencegah terjadinya fraud (Gayatri & Latrini, 2018). Siskeudes berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Arfiansyah, 2020). Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang sudah dipercaya sebagai pelaksanaan kewajiban kepala desa untuk tercapainya tujuan desa, pengelolaan dana desa menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat karena adanya akuntabilitas yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas kinerja pemerintahan desa, dengan adanya kepercayaan ini dapat mengurangi tingkat kecurangan dana desa (Arfiansyah, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Venika Mitha Alfiana, Indra Pahala, dan Etty Gurendrawati (2025) sifat *machiavellian* mengacu pada orang yang cenderung bertindak agresifitas, manipulatif, eksplotatif, dan tidak berintegritas dalam upaya mencapai tujuannya tanpa mempertimbangkan

perasaan, hak, atau kebutuhan orang lain (Noviyanti, 2021). Ketika sifat *machiavellian* diterapkan, orang cenderung melakukan kecurangan akuntansi dengan memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau untuk mendukung kelompok tertentu (Nurjanah & Purnamasari, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Siskeudes memperkuat pengaruh positif *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.5 Peran siskeudes dalam memoderasi pengaruh pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dalam penelitian Jihan Fathia & Mirna Indriani (2022) menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) sebagai pengembangan teknologi dapat mencegah terjadinya fraud (Gayatri & Latrini, 2018). Siskeudes berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Arfiansyah, 2020). Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang sudah dipercaya sebagai pelaksanaan kewajiban kepala desa untuk tercapainya tujuan desa, pengelolaan dana desa menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat karena adanya akuntabilitas yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas kinerja pemerintahan desa, dengan adanya kepercayaan ini dapat mengurangi tingkat kecurangan dana desa (Arfiansyah, 2020).

Peluang (*opportunity*) mengacu pada kemungkinan bahwa seseorang harus bertindak dengan tujuan memperoleh manfaat sekarang atau masa depan (Noviyanti & Adityawarman, 2023). Dalam konteks perangkat desa, peluang yang ada untuk melakukan penipuan dapat dimanfaatkan apabila peluang tersebut dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan

kerugian yang mungkin diderita pihak lain. Hal ini mencerminkan keserakahan karena memanfaatkan kesempatan untuk keuntungan pribadi.

Penelitian ini menggunakan agency theory di mana sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi perilaku agen (aparatur desa). Kualitas pengendalian yang baik dapat meminimalkan perilaku mengutamakan kepentingan pribadi yang ingin dilakukan oleh para aparatur desa (Wijayanti & Hanafi, 2018). Sehingga dapat meniminimalkan kesempatan aparatur desa melakukan kecurangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Siskeudes memperlemah pengaruh positif *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.6 Peran siskeudes dalam memoderasi pengaruh pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dalam penelitian Jihan Fathia & Mirna Indriani (2022) menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) sebagai pengembangan teknologi dapat mencegah terjadinya fraud (Gayatri & Latrini, 2018). Siskeudes berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Arfiansyah, 2020).

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang sudah dipercaya sebagai pelaksanaan kewajiban kepala desa untuk tercapainya tujuan desa, pengelolaan dana desa menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat karena adanya akuntabilitas yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas kinerja pemerintahan desa, dengan adanya kepercayaan ini dapat mengurangi tingkat kecurangan dana desa (Arfiansyah, 2020).

Penelitian ini menggunakan agency theory di mana sistem pengendalian internal diperlukan untuk mengawasi perilaku agen (aparatur desa). Laporan realisasi keuangan yang akuntabel, ketataan peraturan, efisiensi operasional dapat terlaksana dengan pengendalian internal yang efisien (Kummer dkk., 2015). Kualitas pengendalian yang baik dapat meminimalkan perilaku mengutamakan kepentingan pribadi yang ingin dilakukan oleh para aparatur desa (Wijayanti & Hanafi, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6: Siskeudes memperkuat pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dari penelitian ini adalah kantor pemerintahan desa di Kabupaten Wonosobo, yang terdiri atas 29 kelurahan dan 236 desa.

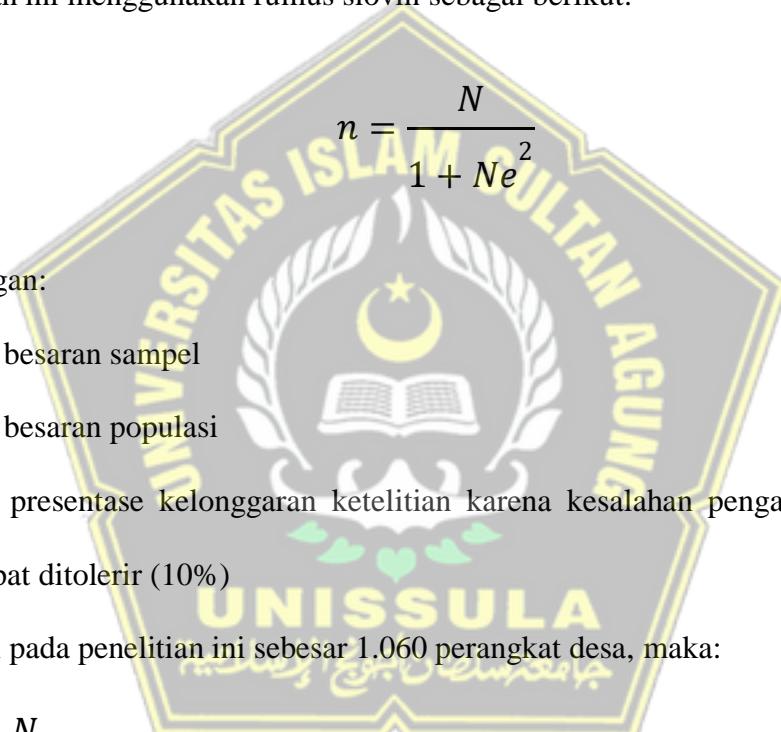
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perangkat desa di kabupaten Wonosobo dan dianggap mewakili populasi, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Urusan, dan Kepala Seksi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2001:57) Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Syarat simple random sampling:

- 1) Teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat wewakili populasi
- 2) Dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.

Karakteristik sampel diharapkan identik dengan populasi, kemungkinan besar bisa didapat melalui penentuan sampel yang benar-benar acak. Hal ini berarti tidak ada kepentingan apapun yang bisa mempengaruhi penentuan sampel termasuk

kepentingan peneliti sendiri (Ghofur, 2019). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2012). Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:



Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

e : presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Populasi pada penelitian ini sebesar 1.060 perangkat desa, maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.325}{1 + 1.325 (0,1)^2}$$

$$n = 92,98 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}$$

Ukuran sampel yaitu 93 perangkat desa dihitung menggunakan rumus slovin.

Selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi berganda.

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para responden secara langsung dan dengan menggunakan google form melalui pesan whatsaap. Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum berkaitan dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden. Dan bagian kedua akan berisi pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu *machiavellian, opportunity*, pengendalian internal, kecenderungan kecurangan akuntansi, dan siskeudes. Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala linkert, karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial. Skala penilaian dari 1 sampai 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju. Responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang akan dipilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di dalam penelitian ini.

UNISSULA
جامعة سلطان عبد العزيز
Skor skala linkert

No	Uraian	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yaitu variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen (X), 1(satu) variabel dependen (Y) dan 1 (satu) variabel moderasi (Z). Dengan penjelasan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (X)

3.3.1.1 Machiavellian

Sifat machiavellian adalah sifat yang menandakan kurangnya afeksi pada ikatan interpersonal, tidak menghiraukan standar moral, serta menunjukkan sedikit komitmen ideologis, akibatnya individu rentan melakukan hal curang (Purnamasari dan Chrismastuti, 2006). Dalam penelitian Venika Mitha Alfiana, Indra Pahala dan Etty Gurendrawati (2025) machiavellian dalam penelitian ini diukur dengan indikator berikut:

1. Kurangnya afeksi
2. Rendahnya komitmen ideologis
3. Egoisme
4. Sifat manipulatif
5. Perilaku agresif

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurjanah & Purnamasari (2020) yang terdiri dari 5 pertanyaan yang dimodifikasi dengan 5 poin skala *linkert*.

3.3.1.2 Opportunity

Variabel X1 (*Opportunity*), elemen *opportunity* dalam kaitannya dengan *fraud* diartikan sebagai keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan (Arles, 2014). Kesempatan dapat memungkinkan terjadinya suatu kecurangan, seperti pengendalian internal yang lemah, pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang. Dengan memanfaatkan suatu kondisi dan posisi tertentu, seseorang dapat dengan leluasa mengatur kepentingan orang banyak. Kesempatan timbul karena seseorang memanfaatkan situasi tertentu, dan pengelolaan organisasi yang kurang memadai dapat menjadi kesempatan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan (Chandra & Ikhsan, 2015).

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Mardianto dan tonio (2019) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang dimodifikasi dengan 5 poin skala *linkert*.

3.3.1.3 Pengendalian Internal

Variabel Pengendalian internal (X3) merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Variabel ini diukur dengan komponen pengendalian internal versi *Committee of Sponsoring Organization of The*

Treadway Commision (COSO) COSO Internal Control Integrated Framework

memiliki lima komponen utama yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*);
2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*);
3. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*);
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*);
5. Pemantauan (*Monitoring*).

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Ni Made Rina Sudariani (2020) yang terdiri dari 5 pertanyaan yang dimodifikasi dengan 5 poin skala *linkert*.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2017) disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi. Dan dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan untuk mengukur Kecurangan Akuntansi diambil dari SPAP (2011) Seksi 316, yaitu:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan.

3. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.
4. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/ penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
5. Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Budi Utomo et al (2021) yang terdiri dari 8 pertanyaan yang dimodifikasi dengan 5 poin skala *linkert*.

3.3.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi, atau yang sering disebut sebagai moderating variable, adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel lainnya dalam sebuah penelitian. Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Penggunaan variabel moderasi penting karena membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sistem keuangan desa (Z), dijabarkan dalam indikator:

1. Kemudahan dalam penggunaan
2. Resiko

3. Fitur layanan
4. Pemanfaatan penggunaan perangkat lunak aplikasi (Arfiansyah, 2020).

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Ayu Wulandari (2022) bersumber pada Dwi Nur Huljanah (2019) yang terdiri dari 4 pertanyaan yang dimodifikasi dengan 5 poin skala *linkert*

3.4 Alat Analisis

Teknik analisis data didefinisikan sebagai kegiatan untuk mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 30. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis linier berganda untuk mengolah dan mambahas data yang telah diperoleh serta menguji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini statistik deskriptif ditujukan untuk mengetahui gambaran dari semua variabel yang diteliti yaitu *machiavellian* (X1), *opportunity* (X1), pengendalian internal (X3), kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dan Siskeudes (Z).

3.4.2 Uji Kualitas Data

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variable yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total correlation* dengan kriteria pengambilan Keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018), suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{table}}$, maka dinyatakan tidak valid

3.4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau kontrak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variable yang ada. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2018).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variable independent dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Regresi yang baik adalah data distribusi

normal, untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distibusi normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai varianceinflationfactor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang

tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Cara mendekripsi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafikplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokendastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokendastisitas (Ghozali, 2018).

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yakni teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan kecurangan akuntansi

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = *Machiavellian*

X₂ = *Opportunity*

X₃ = Pengendalian internal

Z = Siskeudes

E = Standart error

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi (R²) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variable dependen dalam menjelaskan variable dependen. Nilai koefisi-en determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini adalah faktor yang menjadi penyebab kecenderungan kecurangan akuntansi pada pemerintah tingkat Desa. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan/ atau perangkat lain yang berjumlah 93 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. Kuesioner yang dibagikan dengan cara mengirimkan link kuesioner secara *online* dan mendatangi Kantor Desa secara *offline* kepada setiap responden.

Tabel 4.1
Distributor Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	93	100%
Kuesioner yang tidak kembali	13	14%
Kuesioner yang kembali dan diolah	80	86%

Sumber: Data primer diperoleh, 2025

Tabel 4.1 menyajikan distribusi kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 93 kuesioner, dengan tingkat pengembalian 86% yang berarti terdapat 80 kuesioner yang dapat diolah. Sehingga jumlah responden yang digunakan hanya 80. Unit populasi dalam konteks penelitian ini

merujuk pada pemerintah desa/kelurahan yang menjadi lokasi responden bekerja (Kepala Desa, Sekdes, Bendahara Desa, Kaur, Kasi). Dalam penelitian ini terdapat 10 Desa yang secara langsung didatangi dan 24 Desa yang mengisi secara online. Sehingga jumlah Desa/Kelurahan yang menjadi tempat pengambilan sampel sebanyak 34. Daftar desa ada di Lampiran 2.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

4.2.1.1 Gambaran Umum Responden

Responden terdiri dari Perangkat Desa di Kabupaten Wonosobo.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin dan jabatan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

UNISSULA
جامعة اسلام اجيوج الإصلاحية
Tabel 4.2
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	71	88.8	88.8
	perempuan	9	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 3)

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin responden. Sebanyak 71 responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase keikutsertaan responden sebesar 88,8% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9

responden dengan keikutsertaan responden sebesar 11,3%.

Artinya responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Kategori responden berdasarkan Jabatan dalam Perangkat Desa dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

		Jabatan		Cumulative Percent	
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	KD	26	32.5	32.5	32.5
	SD	23	28.7	28.7	61.3
	BD	24	30.0	30.0	91.3
	KU	2	2.5	2.5	93.8
	KS	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 3)

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat gambaran tentang jabatan dalam struktural di pemerintahan Desa. Sebanyak 26 responden yang mengisi kuesioner adalah Kepala Desa dengan persentase keikutsertaan responden 32,5 %, kemudian ada Sekretaris Desa sebanyak 23 responden dengan persentase keikutsertaan 28,7%.

Ada sebanyak 24 Bendahara Desa yang mengisi dengan persentase keikutsertaan 30%, sebanyak 2 responden dengan jabatan kepala urusan dengan persentase 2,5% dan kepala seksi sebanyak 5 responden dengan persentase keikutsertaan sebesar 6,3%. Artinya

responden dalam penelitian ini dominan yang memiliki jabatan sebagai Kepala Desa.

4.2.1.2 Statistik Deskriptif Variabel

Table 4.4

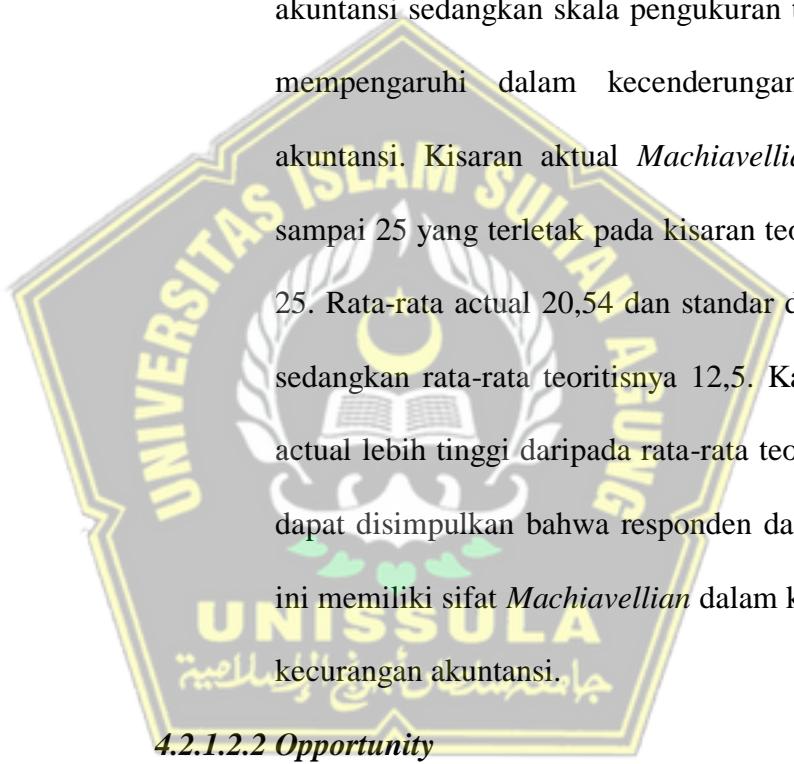
Deskriptif Statistik Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Sdt. Devisiation	Rata- rata Teoritis	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata- rata Aktual
KK Akuntansi (Y)	4,442	24	8 – 40	20 – 40	31,61
Machiavellian (X1)	4,260	12,5	5 – 25	8 – 25	20,54
Opportunity(X2)	3,090	12	4 – 20	8 – 20	16,19
Pengendalian Internal (X3)	3,540	12,5	5 – 25	10 – 25	20,54
SISKEUDES (Z)	2,441	12,5	5 - 25	16 - 25	19,80

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil dari table 4.4 dapat diketahui tentang informasi mengenai rata-rata (*mean*) kisaran teoritis masing-masing pertanyaan dan kisaran aktual jawaban masing-masing variable. Secara rinci table 4.4 akan dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1.2.1 Machiavellian



Variabel *Machiavellian* terdiri atas 5 pertanyaan yang diukur dengan skala linkert 5 poin. Seperti yang terlihat pada table 4.4 skala pengukuran yang terendah akan menunjukkan bahwa *Machiavellian* tidak mempengaruhi dalam kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan skala pengukuran tertinggi dapat mempengaruhi dalam kecenderungan kecurangan akuntansi. Kisaran aktual *Machiavellian* minimal 8 sampai 25 yang terletak pada kisaran teoritis 5 sampai 25. Rata-rata actual 20,54 dan standar deviasi 4,260 sedangkan rata-rata teoritisnya 12,5. Karena rata-rata actual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki sifat *Machiavellian* dalam kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.2.1.2.2 Opportunity

Variabel *Opportunity* terdiri dari 4 pertanyaan yang diukur dengan skala *linkert* 5 poin. Seperti yang terlihat dalam table 4.4 skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa responden tidak memanfaatkan kesempatan yang ada, sedangkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa responden memanfaatkan kesempatan yang ada. Kisaran aktual

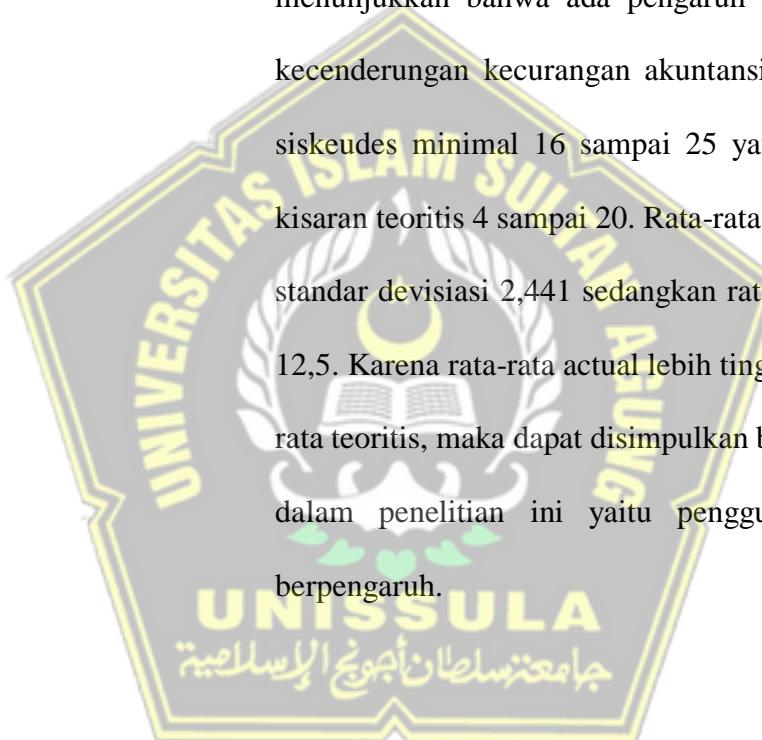
opportunity minimal 8 sampai 20 yang terletak pada kisaran teoritis minimal 4 sampai 20. Rata-rata actual 16,19 dan standar devisiasi 3,090 sedangkan rata-rata actual lebih tinggi dari pada rata-rata teoritisnya 12. Karena rata-rata actual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini baik dalam memanfaatkan kesempatan yang ada.

4.2.1.2.3 Pengendalian Internal

Variabel pengendalian internal terdiri dari 5 pertanyaan yang diukur menggunakan skala likert 5 poin. Seperti yang terlihat pada table 4.4 skala pengukuran yang rendah akan menunjukkan bahwa pengendalian internal kurang baik, sedangkan apabila skala pengukuran yang tinggi akan menunjukkan bahwa pengendalian internal baik. Kisaran actual pengendalian internal minimal 10 sampai 25 yang terletak pada kisaran teoritis 5 sampai 25. Rata-rata actual 20,54 dan standar devisiasi 3,540 sedangkan rata-rata teoritisnya 12,5. Karena rata-rata actual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pengendalian internal sudah baik.

4.2.1.2.4 SISKEUDES

Sistem keuangan desa terdiri atas 5 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Seperti yang terlihat dalam table 4.4 skala pengukuran yang rendah menunjukkan bahwa siskeudes tidak berpengaruh, sedangkan skala pengukuran yang tinggi menunjukkan bahwa ada pengaruh siskeudes dalam kecenderungan kecurangan akuntansi. Kisaran actual siskeudes minimal 16 sampai 25 yang terletak pada kisaran teoritis 4 sampai 20. Rata-rata actual 19,80 dan standar deviasi 2,441 sedangkan rata-rata teoritisnya 12,5. Karena rata-rata actual lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu penggunaan siskeudes berpengaruh.



4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.3.1 Uji Validitas

Table 4.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<i>Machiavellian</i>	853** - 894**	<0,001	Valid
<i>Opportunity</i>	813** - 897**	<0,001	Valid
Pengendalian Internal	741** - 827**	<0,001	Valid
Siskeudes	635** - 721**	<0,001	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 5)

Variabel *Machiavellian* mempunyai kisaran korelasi antara 0,711 sampai 1 dan nilai signifikansi pada tingkat <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang *machiavellian* dinyatakan valid.

Variabel *opportunity* mempunyai kisaran korelasi antara 0,634 sampai 0,843 dan nilai signifikansi pada tingkat <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang opportunity dinyatakan valid.

Variabel pengendalian internal mempunyai kisaran korelasi antara 0,617 sampai 0,864 dan nilai signifikansi pada tingkat <0,001. Hal ini

menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tentang pengendalian internal dinyatakan valid.

4.2.3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.6

Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha Based On Standarized Item	Batas Alpha	Keterangan
<i>Machiavellian</i>	0,921	0,60	Reliebel
<i>Opportunity</i>	0,895	0,60	Reliebel
Pengendalian Internal	0,854	0,60	Reliebel
Siskeudes	0,717	0,60	Reliebel

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 6)

Secara keseluruhan uji reabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan, terlihat dari nilai *Cronbach Alpha based on Standardized Item* yang lebih besar dari nilai batas atas *Cronbach Alpha Based on Standardized Item* 0,06.

Sehingga dapat dinyatakan seluruh pernyataan yang terkait dengan variable *Machiavellian*, *opportunity*, dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta variable moderasi yakni siskeudes.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.7

Uji Kolmogrov Sminov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.08925823
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.041
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.031
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.029
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.025
	Upper Bound	.033

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 7)

Berdasarkan table 4.7 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,31 melebihi $\alpha = 0,05$

sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolonieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Machiavellian	0,223	4,288	Tidak terjadi multikolonieritas
Opportunity	0,530	1,885	Tidak terjadi multikolonieritas
Pengendalian Internal	0,246	4,062	Tidak terjadi multikolonieritas
Siskeudes	0,962	1,039	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 7)

Berdasarkan table 4.8 dapat dilihat bahwa semua variable memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variable dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.010	.003		3.198	.002
	Machiavellian	-9.209	.000	-.286	-1.816	.073
	Opportunity	-.016	.049	-.040	-.328	.744
	Pengendalian Internal	-.036	.071	-.223	-.508	.613
	Siskeudes	.042	.032	.387	1.311	.194

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari hasil uji diatas menunjukkan variabel *Machiavellian*, *opportunity*, pengendalian internal dan siskeudes memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Faktor-faktor yang Menjadi Pengaruh

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.596	2393.262		.005	.996
	Machiavellian	.390	.120	.374	3.254	.002
	Opportunity	.994	.109	.692	9.137	<.001
	Pengendalian Internal	-1.841	1.376	-.147	-1.338	.185
	Siskeudes	-288.661	212.868	-.159	-1.356	.179
	Machiavellian dengan siskeudes	.078	.035	.128	2.253	.027
	Opportunity dengan siskeudes	16.969	15.151	.117	1.120	.266
	Pengendalian internal dengan siskeudes	-11.755	10.398	-.103	-1.130	.262

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 8)

Berdasarkan table 4.10 dapat diperolah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,596 + 0,390 X_1 + 0,994X_2 - 1,841X_3 + 0,78X_1Z + 16,969X_2Z - 11,755X_3Z$$

+ e

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,596 (positif) menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen, hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel yang meliputi *machiavellia*, *opportunity*, pengendalian internal dan siskeudes bernilai 0 persen atau tidak

mengalami perubahan, maka nilai penyelesaian kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 11,596

- 2) Berdasarkan tabel 4.10 untuk pengaruh machiavellian memiliki koefisien 0,390 dan nilai signifikansi 0,002. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara *machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Artinya, semakin perangkat desa itu memiliki sifat machiavellian maka akan semakin meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 3) Berdasarkan tabel 4.10 untuk pengaruh *opportunity* memiliki koefisien 0,994 dan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Artinya, semakin terdapatnya kesempatan seseorang melakukan kecurangan maka akan memaksimalkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi itu sendiri. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 4) Berdasarkan tabel 4.10 untuk variabel pengendalian internal memiliki koefisien -0,1.841 dan nilai signifikansi 0,185. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Artinya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

- 5) Berdasarkan tabel 4.10 untuk variabel moderasi yakni sistem keuangan desa (siskeudes) memiliki nilai koefisien -288.661 dan nilai signifikansi 0,179. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung, Siskeudes tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 6) Berdasarkan tabel 4.10 untuk interaksi moderasi variabel machiavellian dengan siskeudes memiliki nilai koefisien 0,078 dan nilai sognifikansi 0,027. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan siskeudes memperkuat pengaruh positif machiavellian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Ini berarti Siskeudes memperkuat hubungan antara Machiavellian dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, ketika sistem keuangan desa (Siskeudes) ada atau meningkat, pengaruh sifat Machiavellian terhadap kecurangan menjadi lebih kuat. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 7) Berdasarkan tabel 4.10 untuk interaksi moderasi variabel opportunity dengan siskeudes memiliki nilai koefisien 16.969 dan nilai sognifikansi 0,266. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan siskeudes memperlemah pengaruh positif opportunity terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Siskeudes tidak memoderasi hubungan antara Opportunity dan kecurangan akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- 8) Berdasarkan tabel 4.10 untuk interaksi moderasi variabel pengendalian internal dengan siskeudes memiliki nilai koefisien -11.755 dan nilai sognifikansi 0,262. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H6 yang

menyatakan siskeudes memperkuat pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Siskeudes tidak memoderasi hubungan antara pengendalian internal dan kecurangan akuntansi. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	Model Summary			Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square		
1	.893 ^a	.798	.778	20932.25775	

a. Predictors: (Constant), X3_z, RataX3, X1_Z, RataX2, X2_Z, RataX1, Rata_Z

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 30, 2025 (Lampiran 9)

Berdasarkan hasil uji Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0,893 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,798 menunjukkan bahwa 79,8% variasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *Machiavellian, Opportunity, Pengendalian Internal, dan Sistem Keuangan Desa*. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,778 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, sebesar 77,8% variasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya 22,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi ini dapat dikatakan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dan kemampuan prediktif yang baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Machiavellian* terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *Machiavellian* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,390 dengan nilai $Sig = 0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_1 diterima). Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sifat *Machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sifat *Machiavellian* yang dimiliki oleh aparatur desa, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Individu dengan sifat *Machiavellian* cenderung bersifat manipulatif, berorientasi pada keuntungan pribadi, dan mengabaikan nilai moral atau etika dalam pengambilan keputusan (Christie & Geis, 1970).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Venika Mitha Alfian et al. (2025) yang menemukan bahwa individu dengan tingkat *Machiavellian* tinggi memiliki kemungkinan besar melakukan kecurangan akuntansi karena mereka menganggap tindakan curang sebagai strategi rasional untuk mencapai tujuan. Dalam konteks pemerintah desa, sifat *Machiavellian* dapat mendorong perangkat desa untuk memanipulasi laporan keuangan desa demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

4.4.2 Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Opportunity* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,994 dengan nilai Sig < 0,001, sehingga H2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara opportunity terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin besar kesempatan atau peluang yang tersedia bagi perangkat desa untuk berbuat curang, maka semakin besar pula kemungkinan kecurangan tersebut terjadi. Temuan ini memperkuat teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953), yang menegaskan bahwa salah satu faktor utama penyebab terjadinya kecurangan adalah adanya kesempatan yang memungkinkan individu melakukan penyimpangan tanpa takut tertangkap.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Zakiyatul Machbubah & Mu'minatus Sholichah (2023) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Dalam konteks pemerintahan desa, lemahnya sistem pengawasan dan kontrol internal dapat memberikan peluang bagi aparatur untuk menyalahgunakan dana desa.

4.4.3 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi

Meskipun hasil data responden menunjukkan pengendalian internal sudah baik akan tetapi berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Pengendalian Internal (X3) memiliki koefisien regresi sebesar -1,841 dengan nilai Sig = 0,185 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Artinya, pengendalian internal tidak

berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun arah koefisien negatif mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan *fraud*, implementasi pengendalian internal di desa masih bersifat administratif dan berfokus pada pemenuhan dokumen sehingga tidak dijalankan sebagai sistem pengawasan berbasis perilaku salah satunya adanya variabel *Machiavellian* yang dominan dalam mempengaruhi kecurangan akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan pengendalian internal belum mampu menjadi faktor yang secara nyata dapat menghambat terjadinya *fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal pada tingkat desa belum cukup untuk menekan terjadinya kecurangan. Meskipun pengendalian internal seharusnya mampu mencegah perilaku curang (Mulyadi, 2013), dalam praktiknya implementasi di lapangan masih lemah, baik karena keterbatasan sumber daya manusia, pengawasan yang tidak konsisten, maupun kurangnya pemahaman aparatur terhadap pentingnya pengendalian.

Penelitian ini berbeda dengan hasil studi Fanny Yulia et al. (2021) yang menemukan pengaruh signifikan antara keefektifan pengendalian internal dan pencegahan kecurangan. Namun, hasil ini mendukung temuan Ike Abdi Nurjanah & Mia Angelina Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, karena pelaksanaan kontrol di sektor publik sering kali bersifat administratif tanpa disertai komitmen moral.

4.4.4 Pengaruh Langsung Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Berdasarkan hasil uji, variabel Siskeudes (Z) memiliki koefisien regresi sebesar -288,661 dengan nilai $Sig = 0,179 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Ini berarti bahwa secara langsung, Siskeudes tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan sistem keuangan desa belum sepenuhnya efektif dalam menekan praktik kecurangan. Meskipun Siskeudes dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa (BPKP, 2018), penggunaannya masih tergantung pada integritas aparatur desa serta pengawasan pihak eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberadaan sistem informasi keuangan desa tidak otomatis menekan praktik kecurangan apabila pengguna masih memiliki keleluasaan untuk memanipulasi data dan lemahnya sistem pengawasan (Nuryanto & Pembudi, 2021). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efektivitas sistem keuangan digital akan tetap bergantung pada integritas pengguna dan kepatuhan terhadap standar operasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Siskeudes bukanlah faktor penentu utama dalam upaya pencegahan *fraud*, tetapi hanya berfungsi sebagai alat pencatatan yang masih rentan terhadap penyalahgunaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifany Ferida et al. (2022) yang menyatakan bahwa penerapan Siskeudes belum sepenuhnya mencegah terjadinya kecurangan apabila pengguna sistem memiliki niat curang atau tidak memahami fungsi sistem secara optimal.

4.4.5 Moderasi antara *Machiavellian* dan Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara Machiavellian dan Siskeudes ($X1_Z$) memiliki koefisien regresi sebesar 0,078 dengan nilai $Sig = 0,027 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Artinya, Siskeudes memoderasi secara positif pengaruh Machiavellian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan Siskeudes justru memperkuat hubungan antara sifat Machiavellian dan kecenderungan kecurangan. Dengan kata lain, individu yang manipulatif dan berorientasi pada kepentingan pribadi dapat memanfaatkan sistem digital tersebut untuk menyamarkan tindak kecurangan melalui celah sistem.

Hasil ini memperlihatkan bahwa sistem berbasis teknologi tidak selalu efektif jika tidak dibarengi dengan integritas moral dan pengawasan yang memadai. Temuan ini konsisten dengan pandangan Sundari & Rahayu (2019) serta Jannah et al. (2020) yang menekankan bahwa teknologi informasi yang tidak dikelola dengan baik justru dapat membuka peluang baru bagi terjadinya kecurangan.

4.4.6 Moderasi antara *Opportunity* dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji menunjukkan bahwa:

1. Interaksi antara *Opportunity* dan Siskeudes ($X2_Z$) memiliki nilai $Sig = 0,266 > 0,05$, dan

2. Interaksi antara Pengendalian Internal dan Siskeudes (X3_Z) memiliki nilai $Sig = 0,262 > 0,05$.

Dengan demikian, Siskeudes tidak memoderasi pengaruh *Opportunity* maupun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siskeudes tidak mampu memoderasi pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan desa tersebut belum cukup efektif untuk mempersempit peluang terjadinya *fraud*. Padahal, menurut teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953), *opportunity* merupakan faktor krusial yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan ketika kontrol internal lemah atau pengawasan tidak berjalan optimal. Seharusnya, keberadaan Siskeudes sebagai alat pencatatan dan pengendalian berbasis teknologi dapat mengurangi peluang tersebut. Namun dalam penelitian ini, hasil tersebut tidak terbukti.

Secara empiris, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak selalu mampu menekan praktik *fraud* apabila implementasinya tidak optimal. Misalnya, penelitian Herdiana (2020) dan Sari & Nugroho (2021) menemukan bahwa teknologi informasi hanya efektif mencegah *fraud* bila pengguna memiliki kompetensi memadai serta sistem pengawasan berjalan konsisten. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini, di mana perangkat desa lebih banyak memanfaatkan Siskeudes untuk keperluan administratif, bukan sebagai alat kontrol yang dapat memperkecil peluang penyimpangan.

Selain itu, literatur terkait *technology control* menekankan bahwa keberadaan sistem informasi tidak akan berdampak signifikan apabila proses kerja inti masih dilakukan secara manual. Dalam konteks desa, proses pengadaan barang, pengecekan fisik kegiatan, dan sejumlah mekanisme pertanggungjawaban masih berada di luar Siskeudes. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mahendra (2019) yang menjelaskan bahwa fraud justru sering terjadi pada area yang tidak sepenuhnya terekam dalam sistem digital. Karena itu, peluang terjadinya kecurangan tetap terbuka walaupun Siskeudes telah digunakan.

Perbedaan kemampuan operator juga memengaruhi efektivitas sistem informasi. Menurut teori *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), keberhasilan teknologi bergantung pada persepsi kemudahan dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. Jika kompetensi rendah, maka fitur kontrol sistem tidak akan dimanfaatkan secara optimal. Situasi inilah yang tampaknya terjadi pada penelitian ini, di mana literasi teknologi perangkat desa yang beragam mengakibatkan Siskeudes tidak mampu menekan pengaruh *opportunity* secara signifikan.

Dengan demikian, penolakan hipotesis ini selaras dengan teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa teknologi informasi tidak secara otomatis mengurangi peluang terjadinya fraud. Tanpa pengawasan yang kuat, kompetensi pengguna yang memadai, serta budaya akuntabilitas yang tinggi, Siskeudes tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi yang efektif dalam menekan pengaruh *opportunity* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi..

Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan sistem keuangan berbasis aplikasi tidak memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan *fraud* ketika pengawasan organisasi lemah dan budaya kepatuhan belum terbentuk (Rahmawati & Wibowo, 2022). Sistem tidak dapat menggantikan fungsi kontrol manusia secara penuh; sehingga tanpa tata kelola dan etos kerja yang kuat, Siskeudes tidak mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mencegah kecurangan akuntansi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai *technical control* dan bukan *behavioral control*.

Artinya, keberadaan sistem keuangan desa belum mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap perilaku curang. Sistem hanya berfungsi sebagai alat administrasi, bukan sebagai faktor penentu dalam menekan peluang atau memperkuat kontrol internal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jihan Fathia & Mirna Indriani (2022) yang menyebutkan bahwa efektivitas sistem keuangan desa sangat bergantung pada moralitas dan kesadaran pengguna. Tanpa integritas individu, sistem yang baik sekalipun tidak dapat menekan potensi *fraud*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sifat *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi sifat manipulatif, egoistik, dan berorientasi pada kepentingan pribadi yang dimiliki aparatur desa, maka semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi.
2. *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin besar peluang dan celah yang tersedia akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian, maka semakin tinggi kecenderungan terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal belum dijalankan secara efektif dan masih bersifat administratif sehingga belum mampu mencegah tindakan fraud.
4. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) tidak berpengaruh langsung terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas sistem digital ini tetap sangat bergantung pada integritas individu serta kepatuhan pengguna terhadap prosedur.
5. Siskeudes memoderasi secara positif pengaruh *Machiavellian* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, individu dengan sifat *Machiavellian* justru dapat memanfaatkan sistem untuk melakukan kecurangan

yang lebih sistematis apabila tidak diimbangi pengawasan yang memadai.

6. Siskeudes tidak memoderasi pengaruh Pengendalian Internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan tersebut sehingga fungsi pengendalian *fraud* tetap bergantung pada implementasi kontrol internal dan lingkungan etis organisasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor kepribadian (*Machiavellian*) dan peluang (*Opportunity*) merupakan determinan utama dalam memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, sedangkan keberadaan sistem digital (Siskeudes) baru efektif bila dibarengi integritas moral dan pengawasan.

5.2 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memperkuat konsep *Fraud Triangle Theory* (Cressey, 1953) dengan bukti empiris bahwa kesempatan (*opportunity*) dan sifat *Machiavellian* secara signifikan memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan.
- b. Hasil ini menambah literatur mengenai *fraud behavior* dalam konteks pemerintahan desa, khususnya di era digitalisasi akuntansi melalui penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).
- c. Temuan bahwa Siskeudes memperkuat pengaruh *Machiavellian* terhadap kecurangan memberikan perspektif baru bahwa teknologi informasi bukanlah solusi mutlak, melainkan alat yang tetap bergantung pada perilaku dan moralitas pengguna.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah dan Kementerian Dalam Negeri

Perlu meningkatkan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi Siskeudes, khususnya dalam hal integritas pengguna. Pengawasan berbasis audit internal dan audit eksternal harus dilakukan secara berkala, disertai pelatihan etika serta integritas aparatur desa agar sistem keuangan digital benar-benar mendukung akuntabilitas publik.

b. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa perlu memperkuat budaya kerja yang berintegritas serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal dengan pendekatan partisipatif dan transparan. Desa dapat membentuk tim pengawas keuangan independen dan membuka akses laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat untuk meminimalkan peluang kecurangan.

c. Bagi Pengembang dan Pengelola Siskeudes

Diperlukan peningkatan fitur keamanan dan sistem deteksi dini (*fraud detection system*) yang mampu mengenali pola transaksi mencurigakan.

Sistem harus dilengkapi dengan audit trail otomatis agar setiap aktivitas pengguna dapat dilacak dengan jelas, sehingga mengurangi peluang manipulasi data oleh pihak internal.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar empiris bagi penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara sistem informasi akuntansi dan perilaku etis.

Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel seperti moral reasoning, etika profesi, atau komitmen organisasi untuk memperdalam pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab kecurangan akuntansi di sektor publik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperhatikan dalam penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian hanya berfokus pada pengaruh variabel *Machiavellian, opportunity, pengendalian internal, siskeudes* dan kecenderungan kecurangan akuntansi, tanpa diteliti lebih dalam dengan metode wawancara atau metode lain.
2. Variabel pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena sistem pengendalian internal di desa belum dijalankan secara komprehensif sebagai mekanisme pengawasan, melainkan lebih berorientasi pada formalitas dokumen. Akibatnya, keberadaan pengendalian internal belum mampu membatasi perilaku fraud secara nyata.
3. Variabel Siskeudes sebagai variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem keuangan digital belum dapat berjalan secara efektif tanpa diimbangi integritas pengguna, budaya kepatuhan, dan pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa.

4. Variabel Siskeudes sebagai moderator pada pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi juga tidak memberikan pengaruh signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa teknologi belum mampu memperkuat mekanisme pengendalian internal, sehingga peran pencegahan fraud masih ditentukan oleh faktor manusia, terutama etika, komitmen, serta budaya organisasi.
5. Penelitian hanya dilakukan pada satu wilayah administratif tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pemerintah desa di Indonesia.

5.4 Saran Penelitian

1. Untuk Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk menambah jumlah responden dan memperluas cakupan penelitian ke beberapa kabupaten agar hasilnya lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif.
2. Untuk Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu meningkatkan pembinaan dan pelatihan kepada perangkat desa mengenai pentingnya akuntabilitas, etika, dan integritas dalam pengelolaan keuangan, serta memperkuat pengawasan pelaksanaan Siskeudes agar sistem ini benar-benar berfungsi sebagai alat kontrol, bukan sekadar formalitas administrasi.

3. Untuk Pengelola Desa

Pemerintah desa disarankan memperkuat mekanisme pengendalian internal melalui rotasi jabatan, transparansi laporan keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dana desa, sehingga peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, & Sparta. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 45–55.
- Arfiansyah. (2020). Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 30–42.
- Arifany, F., Alfian, M., & Majid, N. F. (2022). Faktor Terjadinya Tindak Kecurangan Pengelolaan Dana Desa dengan Penggunaan Siskeudes sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perangkat Desa se-Kabupaten Tegal). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 112–126.
- Asri, U., & Sundari, S. (2024). The Influence of Village Financial System (Siskeudes Application), Transparency, and Internal Control on Fraud Prevention. *Jurnal Akuntansi Publik*, 5(1), 20–33.
- Astuti, D., Dince, N., & Dilliana, M. (2023). Kesempatan dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 55–64.
- Azmi, Z., Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Factors Affecting the Tendency of Accounting Fraud in Hospitals in Pekanbaru City. *International Journal of Accounting Research*, 4(2), 15–23.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2018). Pedoman Umum Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Jakarta: BPKP.
- Budi Utomo, A., Rahmawati, N., & Pratama, R. (2021). Kecurangan Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Pendekatan Fraud Pentagon. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 140–152.
- Chandra, T., & Ikhsan, A. (2015). Kesempatan dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 47–59.
- Christie, R., & Geis, F. (1970). Studies in Machiavellianism. Academic Press.
- Crowe Howarth. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough: Introducing the Fraud Pentagon. *The Crowe Howarth Report*.
- Evi, P., Sari, M., & Hidayat, A. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 77–89.
- Fadhilah, F. N., Abdullah, M. W., & Suhartono. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Etis sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8(3), 205–216.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghofur, A. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Bisnis. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Husnurrosyidah. (2019). Pengendalian Internal dan Love of Money terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di BMT Kabupaten Kudus. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 65–74.

- Indonesia Corruption Watch (ICW). (2016–2023). Laporan Tren Korupsi Desa di Indonesia. Jakarta: ICW.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2001). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 316: Pertimbangan atas Kecurangan dalam Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jihan, F., & Indriani, M. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas Individu sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 14(2), 88–102.
- Komala, S., Putri, D., & Hidayah, S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 4(1), 55–66.
- Kummer, T., Singh, K., & Best, P. (2015). Internal Controls and Fraud Prevention in Public Sector Organizations. *Public Administration Review*, 75(4), 512–523.
- Martha, Y. (2023). Sifat Machiavellian dan Dampaknya terhadap Etika Profesi Akuntansi. *Jurnal Etika dan Bisnis*, 9(1), 11–25.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Noviyanti. (2021). Perilaku Machiavellian dan Etika Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 8(2), 93–104.
- Nurjanah, I. A., & Purnamasari, D. (2020). Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 275–287.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 4(1), 42–54.
- Nuryanto, A., & Pambudi, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.
- Permendagri. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Pratomo, A., Sari, D., & Wibowo, T. (2016). Pengendalian Internal dan Pengaruhnya terhadap Kecurangan di Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 13(2), 67–76.
- Putri, N. W. A., & Suartana, I. W. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 122–136.
- Rahmawati, S., & Wibowo, A. (2022). Peran Sistem Akuntansi Digital dalam Memoderasi Pengendalian Internal terhadap Fraud.
- Sawyer, L. B. (2005). Internal Auditing (5th ed.). Florida: The Institute of Internal Auditors.

- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Statistik untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, K. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 70–80.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 10(2), 145–158.
- Vacumi, N., & Halmawati. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 25(1), 89–98.
- Venika, M. A., Pahala, I., & Gurendrawati, E. (2025). Pengaruh Sifat Machiavellian, Pressure, dan Opportunity terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 45–58.
- Wijayanti, S., & Hanafi, R. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Perilaku Agen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 102–115.
- Yulia, F., Anugerah, R., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, dan Budaya Ethis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 33–47.

